

Pengaruh Return On Equity, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2023-2025

Windi Massari¹, Dian Ayu Andriani²

Universitas Asahan, Indonesia

windimassari1303@gmail.com¹, dianayu767@gmail.com²

Submitted: 02nd May 2026 | **Edited:** 10th June 2026 | **Issued:** 01st July 2026

Cited on: Massari, W., & Andriani, D. A. (2026). Pengaruh Return On Equity, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2023-2025. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 9(3), 1142-1152.

ABSTRACT

This study examines the effect of Return on Equity (ROE), Total Asset Turnover (TATO), and Net Profit Margin (NPM) on firm value in companies included in the LQ45 index listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2023-2025 period. The research was conducted because fluctuations in firm value among LQ45 companies indicate that financial performance indicators do not always produce consistent market responses. This study applied a quantitative approach using secondary data obtained from annual financial reports. The sample consisted of 11 companies selected through purposive sampling, resulting in 33 observations. Data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 26, preceded by classical assumption testing. The findings reveal that ROE has a positive and significant effect on firm value, while TATO does not significantly affect firm value. In contrast, NPM shows a negative and significant effect on firm value. Simultaneously, ROE, TATO, and NPM significantly influence firm value. The coefficient of determination indicates that the independent variables explain 55.4% of the variation in firm value, whereas the remaining percentage is influenced by other factors outside the research model.

Keywords: Return on Equity, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Firm Value, LQ45

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara melalui fungsi intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan pendanaan jangka panjang. Di Indonesia, aktivitas pasar modal terus mengalami perkembangan yang ditandai dengan meningkatnya jumlah investor dan pertumbuhan transaksi saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan menjaga nilai perusahaan agar tetap menarik di mata investor. Nilai perusahaan menjadi salah satu indikator utama yang diperhatikan investor karena mencerminkan prospek perusahaan, tingkat kepercayaan pasar, serta kemampuan perusahaan dalam menciptakan kesejahteraan bagi pemegang saham (Brigham & Houston, 2021).

Salah satu indeks saham yang menjadi perhatian investor di Bursa Efek Indonesia adalah indeks LQ45. Indeks ini terdiri atas perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar besar, dan fundamental perusahaan yang relatif baik. Perusahaan yang

tergabung dalam indeks LQ45 umumnya dianggap memiliki stabilitas keuangan yang lebih baik dibandingkan perusahaan lain, sehingga sering dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Namun demikian, kondisi ekonomi global dan nasional pascapandemi COVID-19 menyebabkan kinerja beberapa perusahaan LQ45 mengalami fluktuasi. Perubahan kondisi ekonomi, inflasi, serta ketidakpastian pasar turut memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan (Rahmawati & Nurhayati, 2022).

Nilai perusahaan pada umumnya diproksikan menggunakan Price to Book Value (PBV), yaitu rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV menunjukkan semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Tinggi rendahnya nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan. Investor cenderung menilai perusahaan dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola aset, dan menjaga efisiensi operasional perusahaan (Hery, 2021).

Salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah Return on Equity (ROE). ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki perusahaan. Tingginya nilai ROE mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola ekuitas untuk memperoleh keuntungan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Silaban et al. (2023) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Wairisal (2024) yang menyatakan bahwa peningkatan ROE dapat meningkatkan persepsi positif investor terhadap perusahaan.

Selain ROE, efisiensi penggunaan aset perusahaan juga dapat diukur melalui Total Asset Turnover (TATO). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan total aset untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai TATO mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menggunakan aset secara efektif dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Akan tetapi, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh TATO terhadap nilai perusahaan. Penelitian Ningsih et al. (2023) menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian lain menemukan adanya pengaruh positif antara TATO dan nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut.

Faktor lain yang juga memengaruhi nilai perusahaan adalah Net Profit Margin (NPM). NPM menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total penjualan yang diperoleh perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional dan menghasilkan keuntungan bersih. Semakin tinggi NPM menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba, sehingga dapat meningkatkan minat investor terhadap saham perusahaan. Penelitian Maulida et al. (2023) menyatakan bahwa NPM berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan beberapa penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda. Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menjadi alasan penting untuk melakukan pengujian kembali pada perusahaan LQ45.

Fenomena empiris pada perusahaan LQ45 periode 2023-2025 menunjukkan adanya fluktuasi nilai perusahaan yang tidak selalu sejalan dengan perubahan rasio profitabilitas dan aktivitas perusahaan. Pada beberapa kondisi, peningkatan ROE dan TATO tidak diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan. Demikian pula, perubahan NPM

menunjukkan respons pasar yang berbeda-beda pada masing-masing periode. Kondisi ini mengindikasikan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan satu indikator keuangan dalam menilai perusahaan, melainkan juga memperhatikan stabilitas laba, prospek pertumbuhan, dan kondisi ekonomi secara keseluruhan.

Penelitian ini penting dilakukan karena perusahaan LQ45 merupakan perusahaan unggulan yang memiliki kontribusi besar terhadap aktivitas pasar modal di Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris mengenai pengaruh Return on Equity, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023-2025. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi serta menjadi referensi bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui pengelolaan kinerja keuangan yang lebih optimal.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Return on Equity, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2023-2025.”

LANDASAN TEORI

Signaling Theory

Signaling theory menjelaskan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal kepada investor melalui informasi yang dipublikasikan, khususnya informasi keuangan perusahaan. Informasi tersebut digunakan investor sebagai dasar dalam menilai prospek dan kinerja perusahaan di masa mendatang. Sinyal positif yang ditunjukkan melalui peningkatan profitabilitas, efisiensi aset, maupun kemampuan perusahaan menghasilkan laba dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan (Ross et al., 2022). Dalam konteks penelitian ini, Return on Equity (ROE), Total Asset Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM) menjadi indikator penting yang dapat memberikan sinyal mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada investor.

Agency Theory

Agency theory menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajemen (agent) dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Manajemen sebagai pihak yang diberi wewenang oleh pemegang saham memiliki tanggung jawab untuk mengelola perusahaan secara efektif dan efisien guna meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada investor. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola aset, maka semakin tinggi pula kepercayaan investor terhadap perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Jensen & Meckling dalam Ariyani & Gunawan, 2021).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham perusahaan di pasar modal. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan tingginya tingkat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa depan. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diprosisikan menggunakan Price to Book Value (PBV), yaitu rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan. PBV digunakan karena mampu

menggambarkan bagaimana pasar memberikan penilaian terhadap kondisi perusahaan secara keseluruhan (Kasmir, 2021).

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi profitabilitas, efisiensi penggunaan aset, struktur modal, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sementara itu, faktor eksternal berkaitan dengan kondisi ekonomi makro, tingkat suku bunga, inflasi, serta kondisi pasar modal. Investor umumnya lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba secara stabil karena dianggap memiliki prospek pertumbuhan yang baik di masa mendatang (Sari & Wijayanto, 2022).

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas manajemen dalam memanfaatkan ekuitas pemegang saham untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam mengelola modal sehingga dapat meningkatkan minat investor terhadap perusahaan (Fahmi, 2021).

ROE sering dijadikan indikator utama oleh investor dalam menilai tingkat pengembalian investasi pada suatu perusahaan. Perusahaan dengan tingkat ROE yang tinggi umumnya dipandang memiliki kinerja yang baik dan prospek usaha yang menjanjikan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan di pasar modal dan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Penelitian Putri dan Ramadhan (2023) menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan.

Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan aset perusahaan dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan. Semakin tinggi nilai TATO menandakan bahwa perusahaan semakin efisien dalam mengelola aset untuk menghasilkan pendapatan (Harahap, 2020).

Efektivitas penggunaan aset menjadi salah satu pertimbangan investor dalam menilai kinerja perusahaan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan aset secara optimal cenderung memiliki aktivitas operasional yang lebih produktif sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Namun demikian, pengaruh TATO terhadap nilai perusahaan tidak selalu konsisten karena investor juga mempertimbangkan faktor profitabilitas dan risiko perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi (Pratama & Devi, 2021).

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total penjualan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional dan menghasilkan keuntungan bersih. Semakin tinggi nilai NPM menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola biaya dan memperoleh laba dari aktivitas penjualannya (Sudana, 2020).

NPM menjadi indikator penting bagi investor karena mencerminkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan operasionalnya. Perusahaan

dengan margin laba yang tinggi umumnya dianggap lebih stabil dan memiliki kemampuan bertahan yang lebih baik dalam menghadapi persaingan bisnis. Oleh karena itu, peningkatan NPM dapat memberikan sinyal positif kepada investor dan mendorong peningkatan nilai perusahaan (Saputra & Lestari, 2024).

Hubungan Return on Equity terhadap Nilai Perusahaan

ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki pemegang saham. Semakin tinggi tingkat pengembalian modal yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Investor cenderung memilih perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi karena dianggap mampu memberikan return yang optimal. Dengan demikian, peningkatan ROE diperkirakan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hubungan Total Asset Turnover terhadap Nilai Perusahaan

TATO menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan. Perusahaan yang memiliki tingkat perputaran aset tinggi menunjukkan bahwa aset perusahaan digunakan secara produktif dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan. Efisiensi penggunaan aset tersebut dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan memberikan sinyal positif kepada investor sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan.

Hubungan Net Profit Margin terhadap Nilai Perusahaan

NPM mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan. Semakin tinggi laba bersih yang diperoleh perusahaan, maka semakin baik persepsi investor terhadap kinerja perusahaan. Tingginya tingkat profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjalankan aktivitas operasional secara efisien sehingga dapat meningkatkan minat investor terhadap saham perusahaan dan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Equity (ROE), Total Asset Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023-2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan laman resmi masing-masing perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 selama periode penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan secara konsisten terdaftar dalam indeks LQ45 selama periode 2023-2025, (2) perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode penelitian, dan (3) perusahaan memiliki data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 11 perusahaan dengan total 33 observasi penelitian.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diproksikan menggunakan Price to Book Value (PBV), sedangkan variabel independen terdiri dari Return on Equity (ROE), Total Asset Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM). ROE diukur dengan membandingkan laba bersih terhadap total ekuitas, TATO diukur melalui perbandingan penjualan bersih terhadap total aset, sedangkan NPM dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih. Seluruh variabel diukur menggunakan skala rasio. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik

dokumentasi dan studi kepustakaan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 26. Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna memastikan kelayakan model regresi. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan, uji simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama, serta uji koefisien determinasi (Adjusted R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2021).

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi variabel Return on Equity (ROE), Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), dan Nilai Perusahaan (PBV). Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diketahui bahwa jumlah observasi penelitian sebanyak 33 data pengamatan yang berasal dari 11 perusahaan LQ45 selama periode 2023-2025.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki nilai rata-rata sebesar 12,5203 dengan nilai minimum 0,05 dan maksimum 38,19. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri yang dimiliki. Nilai standar deviasi ROE sebesar 7,77034 menunjukkan adanya variasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Tingginya nilai ROE mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan modal sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wairisal (2024) yang menyatakan bahwa ROE menjadi indikator penting dalam meningkatkan persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan.

Variabel TATO memiliki nilai rata-rata sebesar 2,3748 dengan nilai minimum 0,00 dan maksimum 9,57. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan masih bervariasi antarperusahaan. Standar deviasi sebesar 1,71074 mengindikasikan adanya perbedaan efektivitas pengelolaan aset pada masing-masing perusahaan LQ45. Rasio aktivitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan aset secara produktif dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan (Harahap, 2020).

Sementara itu, variabel NPM memiliki nilai rata-rata sebesar 9,2012 dengan nilai minimum 0,06 dan maksimum 30,77. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang relatif baik dari total penjualan yang diperoleh. Standar deviasi sebesar 7,40745 memperlihatkan adanya fluktuasi tingkat profitabilitas antarperusahaan. Tingginya margin laba bersih menunjukkan bahwa perusahaan memiliki efisiensi operasional yang baik dalam mengendalikan biaya perusahaan (Sudana, 2020).

Pada variabel nilai perusahaan yang diprosisikan menggunakan PBV, diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,2782 dengan nilai minimum 0,67 dan maksimum 9,59. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pasar memberikan penilaian yang berbeda terhadap masing-masing perusahaan berdasarkan kondisi keuangan dan prospek perusahaan.

Nilai PBV yang tinggi mencerminkan tingginya tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham (Kasmir, 2021).

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,614 + 0,190ROE + 0,083TATO - 0,199NPM$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 1,614 mengindikasikan bahwa apabila variabel ROE, TATO, dan NPM dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai perusahaan diperkirakan sebesar 1,614. Koefisien regresi ROE sebesar 0,190 menunjukkan bahwa setiap peningkatan ROE akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,190 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Koefisien regresi TATO sebesar 0,083 menunjukkan bahwa peningkatan efektivitas penggunaan aset cenderung meningkatkan nilai perusahaan, meskipun pengaruhnya relatif kecil. Hal tersebut menunjukkan bahwa efisiensi aset belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan LQ45. Sementara itu, koefisien regresi NPM sebesar -0,199 menunjukkan bahwa peningkatan NPM justru diikuti penurunan nilai perusahaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan laba bersih tidak selalu direspons positif oleh pasar, terutama apabila investor mempertimbangkan faktor lain seperti stabilitas laba, risiko perusahaan, dan kondisi ekonomi makro.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig sebesar 0,074 atau lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selain itu, grafik histogram dan Normal P-Plot menunjukkan pola penyebaran data yang mengikuti garis diagonal dan tidak menyimpang secara signifikan. Dengan demikian, model regresi dinilai layak digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Nilai VIF ROE sebesar 1,423, TATO sebesar 1,117, dan NPM sebesar 1,458 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang kuat antarvariabel independen. Dengan demikian, model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas melalui scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Pola penyebaran tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan demikian, varians residual pada model regresi bersifat konstan dan model penelitian layak digunakan.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson memperoleh nilai sebesar 1,881. Nilai tersebut berada di antara batas du dan 4-du, yaitu $1,6511 < 1,881 <$

2,3489. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi positif maupun negatif sehingga model regresi memenuhi asumsi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. Nilai t_{tabel} pada penelitian diperoleh dengan rumus $df = n - k - 1$ maka diperoleh hasil $df = 33 - 3 = 30$, sehingga diketahui nilai t_{tabel} sebesar 2,04227 dilihat melalui hasil konversi pada titik presentase distribusi t melalui kolom degree of random (df) dengan taraf signifikan 0,05%.

Tabel 1. Hasil Uji-t

Model	t	Sig.
(Constant)	3.254	.003
ROE	5.276	.000
TATO	.573	.571
1 NPM	-5.201	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2026

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki nilai thitung sebesar 5,276 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Silaban et al. (2023) dan Putri dan Ramadhan (2023) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Variabel TATO memperoleh nilai thitung sebesar 0,573 dengan tingkat signifikansi 0,571 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa efektivitas penggunaan aset belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan LQ45. Investor cenderung lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan tingkat perputaran aset perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ningsih et al. (2023) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya, variabel NPM memiliki nilai thitung sebesar -5,201 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan margin laba bersih belum tentu diikuti peningkatan nilai perusahaan. Kondisi tersebut dapat terjadi karena investor mempertimbangkan faktor lain seperti keberlanjutan laba, risiko usaha, serta kondisi ekonomi yang memengaruhi prospek perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Maulida et al. (2023) yang menemukan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa respons pasar terhadap profitabilitas perusahaan dapat berbeda tergantung kondisi perusahaan dan sektor industri.

Hasil Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel kompetensi, komunikasi internal dan gaya kepemimpinan secara bersama-sama atau serempak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Tabel 2. Hasil Uji F

Model		df	F	Sig.
1	Regression	3	14.237	.000 ^b
	Residual	29		
	Total	32		

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), NPM, TATO, ROE

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2026

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 14,237 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel ROE, TATO, dan NPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa kombinasi rasio profitabilitas dan aktivitas perusahaan mampu memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Silaban et al. (2023) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Koefisien determinasi (R^2)

Hasil uji determinan digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.772 ^a	.596	.554	1.32828

a. Predictors: (Constant), NPM, TATO, ROE

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2026

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,554. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 55,4% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel ROE, TATO, dan NPM, sedangkan sisanya sebesar 44,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian seperti struktur modal, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, kondisi ekonomi makro, dan faktor eksternal lainnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan aktivitas perusahaan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan pada perusahaan LQ45.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan memiliki peran penting dalam memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023-2025. Hasil penelitian membuktikan bahwa Return on Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Sementara itu, Total Asset Turnover (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga efisiensi penggunaan aset belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai perusahaan. Di sisi lain, Net Profit Margin (NPM) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan laba bersih tidak selalu direspons positif oleh pasar karena investor juga mempertimbangkan stabilitas laba, risiko usaha, dan kondisi ekonomi yang memengaruhi keberlanjutan kinerja perusahaan. Secara simultan, ROE,

TATO, dan NPM terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan kemampuan penjelasan model sebesar 55,4%.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa perusahaan perlu meningkatkan kualitas pengelolaan modal dan menjaga stabilitas profitabilitas agar mampu meningkatkan persepsi positif investor terhadap perusahaan. Selain itu, manajemen perusahaan tidak hanya perlu berfokus pada peningkatan laba, tetapi juga memperhatikan efisiensi operasional dan keberlanjutan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan tiga variabel independen dan periode pengamatan yang relatif singkat. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti struktur modal, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, maupun faktor makroekonomi agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, F., & Gunawan, H. (2021). Agency theory dalam perspektif pengelolaan perusahaan modern. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 8(2), 101-112.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning.
- Fahmi, I. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2020). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Hery. (2021). *Analisis laporan keuangan*. PT Grasindo.
- Hidayat, A., & Mulyadi, D. (2020). Metode penelitian kuantitatif dalam kajian manajemen keuangan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 120-132.
- Indrawan, R., & Yaniawati, P. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan campuran untuk manajemen dan bisnis*. Refika Aditama.
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Maulida, P. N., Setiawan, R., & Irawan, R. (2023). Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kewirausahaan dan Strategi*, 6(12), 2070-2080.
- Ningsih, I. W., Malik, D., Nurfadillah, M., & Fauziah, F. (2023). Pengaruh DER dan NPM terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI. *Research Journal of Accounting and Business Management*, 7(1), 1-12.
- Pratama, R., & Devi, S. (2021). Pengaruh rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 4(1), 44-56.
- Putri, A. N., & Ramadhan, M. R. (2023). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi. *Jurnal Ekonomi Modern*, 19(1), 77-89.
- Rahmawati, D., & Nurhayati, I. (2022). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(2), 145-158.

- Ross, S. A., Westerfield, R., & Jordan, B. D. (2022). *Fundamentals of corporate finance*. McGraw-Hill Education.
- Saputra, D., & Lestari, N. (2024). Pengaruh net profit margin terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor consumer goods. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 12(1), 55-67.
- Sari, M., & Wijayanto, A. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(3), 214-226.
- Silaban, B., Dharma, B., & Kunci, K. (2023). Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 1-9.
- Siregar, S. (2020). *Statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif*. Bumi Aksara.
- Sudana, I. M. (2020). *Manajemen keuangan perusahaan teori dan praktik*. Erlangga.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wairisal, P. L. (2024). Implikasi return on equity (ROE) dalam membangun kinerja perusahaan yang berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 1(4), 238-249.
- Wardani, D. K., & Sari, D. P. (2021). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan corporate governance sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(2), 320-334.
- Yanti, N. P., & Sujana, I. K. (2020). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(2), 325-338.